

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, *FEE AUDIT*, INDEPENDENSI,  
KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDIT DAN  
*TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP  
KUALITAS AUDIT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :  
**MAISAROH LIDAYANTI**  
**2016310492**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Maisaroh Lidayanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Juli 1997  
N.I.M : 2016310492  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Independensi*,  
Kompetensi, *Pengalaman Audit*, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

(Nur'aini Rokhman, SE., Ak., M.Ak., CA)

NIDN : 0713107801

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : .....

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN : 0731087601

**THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDIT FEE, INDEPENDENCE,  
COMPETENCE, AUDIT EXPERIENCE, AND  
TIME BUDGET PRESSURE ON  
AUDIT QUALITY**

**MAISAROH LIDAYANTI**

**2016310492**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [mae.maisa45@gmail.com](mailto:mae.maisa45@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aims of this research at examining the influence of audit tenure, audit fee, independence, competence, audit experience, and time budget pressure on audit quality. The population in this research were independent auditors who employed at the Offices of Public Accountant in Surabaya region which is accordance with the directory published by IAPI on 2019. Independent variables used in this research are audit tenure, fee audit, independence, competence, audit experience, time budget pressure and the dependent variable were audit quality. Sampling technique used in this reseacrh is purposive sampling. Samples obtained were 71 questionnaires from 89 questionnaires distributed. Analysis of data using multiple linear regression method with SPSS program version 26.0. The result of hypothesis is competence, audit experience, and time budget pressure have positive effect on audit quality, while audit tenure, audit fee, and independence have no effect on audit quality.*

**Keyword** : *audit tenure, fee audit, independence, competence, audit experience, time budget pressure, and audit quality.*

**PENDAHULUAN**

Persaingan yang terjadi dalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan bisnis dalam pemberian layanan terkait jasa yang diberikan oleh seorang akuntan publik. Sehingga, untuk dapat bertahan dalam persaingan ini seorang akuntan publik harus mendapatkan klien sebanyak mungkin. Selain itu, yang sangat diperlukan oleh akuntan publik ialah dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan,

kepercayaan ini harus tetap dijaga dengan cara menunjukkan kinerja yang baik dan profesional. Kinerja yang baik dan profesional artinya harus mengacu dan sesuai dengan standar *auditing* yang ditetapkan oleh IAPI yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Akuntan Publik merupakan salah satu profesi yang sangat penting, namun saat ini integritas dan objektivitas dari para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh

pihak yang berkepentingan yang diakibatkan oleh banyaknya skandal keuangan atas laporan keuangan audit. Salah satu fenomena yang terjadi pada tahun 2018 ialah kasus SNP *Finance* yang menyeret Akuntan Publik Marlina, Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny (SBE) yang merupakan salah satu entitas Deloitte. Berdasarkan dari situs resmi [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) pada 26 September 2018, SNP *Finance* diketahui telah merugikan 14 bank di Indonesia hingga triliunan rupiah.

SNP *Finance* merupakan perusahaan yang menjual produk rumah tangga seperti perabotan dan alat-alat elektronik dengan cara tunai ataupun kredit, yang mendapatkan pembiayaan dari kredit perbankan, salah satunya Bank Mandiri. Seiring berjalannya waktu kredit SNP *Finance* menjadi bermasalah, untuk mengatasinya, SNP *Finance* melakukan penjualan surat utang jangka menengah atau MTN (*Medium Term Notes*), MTN ini diperingkat oleh Peningkat Efek Indonesia berdasarkan laporan keuangan yang diaudit. Peringkat awal yang diperoleh pada Desember 2015–Maret 2018 adalah stabil artinya masih berpotensi untuk melakukan pelunasan hutang, namun di bulan Mei 2018 turun menjadi *Selective Default* (gagal bayar).

SNP *Finance* mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang sebesar kurang lebih Rp 4,07 Trilyun, para debitur dan pemegang MTN percaya untuk menyalurkan kreditnya, karena kesehatan keuangan SNP *Finance* telah dianalisis melalui laporan keuangan yang diaudit. Namun, SNP *Finance* melakukan pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan dengan membuat piutang fiktif tetapi auditor dari Deloitte tersebut gagal mendeteksi adanya kecurangan, bahkan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Seharusnya auditor menjadikan *warning* ketika terjadi

peningkatan hutang, karena hal tersebut berisiko untuk melakukan kecurangan oleh pihak manajemen. Fenomena ini menjelaskan adanya ketidaktepatan, kurangnya kompetensi dan pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan, dimana hal tersebut akan menimbulkan keraguan bagi pengguna laporan keuangan dengan hasil kualitas audit yang buruk sehingga menurunkan kualitas informasi keuangan itu sendiri.

Berdasarkan dari salah satu kasus tersebut menyebabkan profesi akuntan publik diragukan oleh masyarakat. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan integritasnya karena jasa akuntan publik sering digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman audit, namun juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit seperti *Audit Tenure*, *Fee* audit, dan *Time Budget Pressure*.

Kualitas audit dimaknai sebagai kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi dari klien yang diaudit (Tandiontong, 2016:80). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kualitas audit terjadi ketika auditor memiliki sikap independensi, integritas, kompetensi, dan pengalaman, serta penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan teliti yang dapat memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Menurut Pertiwi, dkk. (2016), *Audit Tenure* adalah masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Masa

perikatan menjadi permasalahan ketika masa perikatan audit yang dilakukan oleh auditor terhadap kliennya terlalu singkat dan terlalu lama. Karena dari kedua hal tersebut dapat berdampak atau mempengaruhi kinerja auditor pada perusahaan klien. Berdasarkan penelitian yang terdahulu, Pramaswaradana & Astika (2017), menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan menurut Pertiwi, dkk. (2016) menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Wanous, dkk. (1983) dalam Fachruddin & Handayani (2017) mendefinisikan *Fee* audit merupakan salah satu faktor auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Penerimaan *Fee* audit yang tinggi dapat merencanakan kualitas audit yang tinggi pula dibandingkan dengan penerimaan *fee* audit yang lebih rendah dari klien. Namun, pemberian *fee* audit ini besarnya tergantung dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. Pengujian dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), mengungkapkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian menurut Biri (2019), mengungkapkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi merupakan suatu sikap mental yang ada pada diri seseorang khususnya pada akuntan publik yang harus dipertahankan dan dipelihara agar tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan terkait pemberian opini pada jasa audit yang telah dilakukan. Pengujian dari penelitian terdahulu, Anugrah (2017), Dewi (2016), Wiratama & Budiarta (2015), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, menurut

Wardhani & Astika (2018) dan Trihapsari & Anisykurlillah (2016), menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh profesinya (Wibowo, 2016: 271). Selain itu, kompetensi berkaitan dengan pendidikan yang harus dimiliki oleh akuntan publik dalam bidang *auditing* dan akuntansi. Pengujian dari penelitian terdahulu yang dilakukan Wardhani & Astika (2018) dan Dewi (2016), mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian menurut Anugrah (2017), mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan seiring bertambahnya penugasan audit pada klien. Pengalaman yang semakin banyak diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas auditor dalam membuat keputusan yang mempengaruhi kualitas audit. Pengujian dari penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi (2016) dan Trihapsari & Anisykurlillah (2016), mengungkapkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian menurut Sari & Ramantha (2015), mengungkapkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Silaban (2009) dalam Anugrah (2017), Tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dari adanya keberadaan tekanan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesegera mungkin karena dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sangat ketat dan kaku.

Pengujian dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anugrah (2017), mengungkapkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti & Rahmawati (2016) mengungkapkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya bagi para pengguna khususnya pihak pemangku kepentingan sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan audit harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak merugikan pihak kepentingan. Penelitian ini dilakukan di Surabaya, karena Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta dengan jumlah penduduk sebanyak 2.806.306 jiwa. Berdasarkan latar belakang diatas maka alasan pemilihan topik dalam penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan pada hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu, sehingga penelitian saat ini berjudul **“Pengaruh *Audit Tenure*, *Fee audit*, *Independensi*, *Kompetensi*, *Pengalaman audit*, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit”**.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi menurut Fritz Heider (1958) dalam Halifah & Dwirandra (2018) menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini dikaitkan dengan teori atribusi karena perilaku yang dimiliki auditor tersebut akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Variabel yang dilandasi teori ini berdasarkan faktor internal adalah *Independensi*, *Kompetensi*, *Pengalaman*. Sedangkan, *Fee audit* dan *Time Budget*

*Pressure* merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

### **Teori Kepatuhan**

Menurut Taylor (2006:266) dalam Astuti (2014), kepatuhan adalah suatu usaha untuk memenuhi permintaan orang lain atau tindakan dilakukan berdasarkan keinginan orang lain dan melakukan suatu hal yang diminta oleh orang lain. *Audit Tenure* dalam penelitian ini dilandasi dengan teori kepatuhan, dimana pada teori ini terdapat suatu aturan yang harus dipatuhi atau dilaksanakan oleh seorang auditor, meskipun aturan yang akan dipatuhi tidak sesuai dengan keinginan auditor terutama terkait masalah keuntungan ekonomi. Aturan mengenai lama perikatan ini telah diatur dan disahkan dalam Peraturan Pemerintah No 20 tahun 2015 yang berlaku pada tanggal 06 April 2015 menjelaskan bahwa tidak ada pembatasan lagi untuk KAP, namun hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama lima tahun buku berturut-turut.

### **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

*Audit Tenure* merupakan lama perikatan yang dijalin oleh akuntan publik dengan klien terkait pemberian jasa audit atas laporan keuangan. Sedangkan, kualitas audit merupakan kemungkinan dari auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi dari klien yang diaudit, atau dapat diartikan bahwa kemungkinan yang terjadi dimana seorang akuntan publik nantinya akan menemukan serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien yang sedang diaudit.

*Audit Tenure* telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 20 tahun 2015 yang berlaku pada tanggal 06 April 2015 menjelaskan bahwa tidak ada pembatasan lagi untuk KAP, namun hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama lima tahun buku berturut-turut. Penelitian yang

dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) dan Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena auditor akan bertindak sebagai pendukung manajemen dengan tidak memperhatikan asersi yang disampaikan manajemen dengan kehati-hatian, selain itu akan membuat ancaman bagi objektivitas, independensi, dan ancaman kedekatan yang timbul antara kedua pihak sehingga tidak muncul keberanian untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan klien, auditor juga tidak akan melaporkan temuan audit yang terjadi sebenarnya. Sedangkan, penelitian dari Pertiwi, dkk. (2016), menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

**Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

*Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, atau suatu biaya yang ditanggungkan akuntan publik kepada klien atas jasa yang akan diberikan terkait pemberian opini atas laporan keuangan yang diaudit. Dalam menjalankan tugasnya akuntan publik berhak untuk menentukan berapa *fee* yang akan diperoleh, tentunya berdasarkan dengan risiko penugasan serta banyaknya tugas yang akan diterima.

*Fee* audit ini dilandasi oleh teori atribusi, kaitannya adalah ketika manajemen memberikan *fee* kepada auditor, auditor harus dapat memahami tujuan dan yang diinginkan oleh pihak manajemen. Semakin tinggi *fee* yang diberikan maka semakin tinggi pula keinginan manajemen untuk mendapatkan kualitas audit yang baik. Ketika auditor menerima *fee* audit yang rendah maka kualitas audit yang dihasilkan akan kurang baik karena auditor cenderung

akan menghilangkan beberapa prosedur audit yang semestinya dilakukan, dan sebaliknya ketika penerimaan *fee* audit tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula, karena auditor akan melaksanakan proses audit sesuai dengan prosedur yang dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) dan Susmiyanti & Rahmawati (2016) membuktikan bahwa *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena *fee* yang diperoleh digunakan untuk melaksanakan proses audit yang nantinya dapat meningkatkan kualitas audit. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh menurut Biri (2019), mengungkapkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H2 : *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

**Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan suatu sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dalam menjalankan tugas dan pengambilan keputusan. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Jika auditor tidak dapat mempertahankan sikapnya tersebut akan menyebabkan munculnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Independensi dalam penelitian ini dilandasi oleh teori atribusi, kaitannya adalah ketika sikap independen tersebut muncul dari dalam diri auditor, auditor tersebut harus mampu menyadari bahwa profesi yang ia lakukan tersebut memiliki prinsip untuk bertindak atas kepentingan umum/publik sehingga jika kualitas audit yang dihasilkan mengandung informasi yang

tidak benar maka akan merugikan pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor dalam melakukan jasa auditnya diharuskan memiliki sikap yang jujur dan objektif dalam membuat keputusan pada situasi apapun. Untuk itu auditor perlu mempertahankan sikap independensinya, menjaga kepercayaan dari klien, serta bersikap secara profesional agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anugrah (2017), Dewi (2016), Wiratama & Budiarta (2015), dan Sari & Ramantha (2015) penelitiannya membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula. Auditor yang memiliki sikap independensi mampu memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara manajer dan *stakeholder*, sebaliknya semakin rendah independensi yang dimiliki auditor maka auditor tersebut tidak akan mampu melaporkan audit dengan keadaan yang sebenarnya karena dalam proses pengambilan keputusan telah dipengaruhi oleh pihak lain, yang artinya auditor tidak akan melaporkan temuan audit dengan sebenar-benarnya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Astika (2018) dan Trihapsari & Anisykurlillah (2016), menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **H3 : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh profesinya. mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya sehingga

kualitas audit yang dihasilkan jauh lebih baik. Kompetensi dapat dilihat dari bagaimana seorang auditor tersebut melakukan proses pekerjaannya hingga penyelesaian terkait hasil yang diperoleh selama proses audit. Kompetensi dalam penelitian ini dilandasi oleh teori atribusi, kompetensi dari auditor berasal dari dalam diri, agar memperoleh kualitas audit yang baik maka auditor harus menggunakan kompetensinya, auditor yang berkompeten cenderung mudah dalam memahami dan mengetahui permasalahan yang terjadi.

Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Astika (2018), Dewi (2016), dan Sari & Ramantha (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, akuntan publik yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami laporan keuangan klien yang akan diaudit, sehingga secara tidak langsung akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, sebaliknya jika tingkat kompetensi yang dimiliki auditor itu rendah, auditor akan mengalami kesulitan untuk memahami permasalahan yang terjadi, tidak mampu mengikuti perkembangan dalam lingkungan kliennya serta tidak dapat memahami laporan keuangan kliennya sehingga kualitas audit yang dihasilkan kurang baik. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Anugrah (2017), mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **H4 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

#### **Pengaruh Pengalaman audit terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman audit dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, frekuensi melakukan audit kepada klien, dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang



audit. Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, semakin banyak pengalaman auditor maka dugaan dalam menjelaskan temuan audit juga semakin baik. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan teliti. Pengalaman audit dalam penelitian ini dilandasi oleh teori atribusi, auditor harus mampu memahami mengapa dalam melakukan audit harus memiliki pengalaman yang memadai, karena untuk melakukan jasa audit hingga menghasilkan opini yang menentukan kualitas audit yang diharapkan dipengaruhi oleh pengalaman dari seorang auditor.

Menurut Dewi (2016), Trihapsari & Anisykurlillah (2016), Wiratama & Budiarta (2015), dan Cahana & Sun (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Karena pengetahuan auditor akan semakin berkembang dengan seiring bertambahnya pengalaman dalam melakukan tugas audit pada klien. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ramantha (2015), mengungkapkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H5 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**

**Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

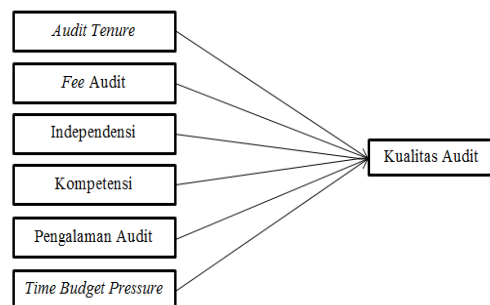
*Time Budget Pressure* sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan tugas. Dari adanya keberadaan tekanan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesegera mungkin karena dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sangat ketat dan kaku. Auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, namun akibatnya memberi efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam

kualitas audit, seperti penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan salah saji dan gagal meneliti prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan. Kualitas audit bisa semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kesulitan audit yang dikerjakan.

*Time Budget Pressure* dalam penelitian ini dilandasi oleh teori atribusi, auditor harus mampu memahami mengapa klien memberikan tekanan anggaran waktu, hal tersebut semata-mata untuk mengurangi atau menekan biaya audit yang akan dikeluarkan klien, semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Auditor akan melakukan berbagai cara agar tujuan (batas penyelesaian) dapat tercapai.

Menurut Susmiyanti & Rahmawati (2016), mengungkapkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa semakin besar *Time Budget Pressure* maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang mengalami *Time Budget Pressure*, akan mengalami *stress individual* yang bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017), yang mengungkapkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H6 : *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46 Kantor Akuntan Publik di Surabaya dengan jumlah 111 auditor yang diperoleh dari *website* resmi IAPI 2019 yang diakses melalui (<http://iapi-lib.com/directory-2019>). Sedangkan, minimal sampel berdasarkan perhitungan rumus slovin yang ditujukan untuk 87 auditor yang bekerja di KAP Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik ini berdasarkan kriteria yang ditentukan, yaitu auditor junior maupun senior yang telah bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya minimal enam bulan.

### **Data penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer. Dengan penyebaran kuesioner yang diperoleh secara langsung dari auditor selaku responden dalam penelitian ini yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kualitas Audit dengan variabel independen *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Independensi*, *Kompetensi*, *Pengalaman Audit*, dan *Time Budget Pressure*.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Kualitas Audit**

Menurut Tandiontong (2016: 80), kualitas audit dimaknai sebagai kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi dari klien yang diaudit. Menurut Efendy (2010), terdapat beberapa faktor yang mejadi indikator dari kualitas audit antara lain hasil laporan audit mudah dipahami, pemahaman terhadap sistem informasi klien, deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar umum yang

berlaku, kepatuhan terhadap SOP, dan sikap kehati-hatian.

#### **Audit Tenure**

*Audit Tenure* adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama. Menurut Wijastuti (2012) terdapat indikator dari *Audit Tenure* antara lain hubungan istimewa, sikap netral, dan lama hubungan yang terjalin.

#### **Fee audit**

*Fee* audit ini juga merupakan suatu biaya yang ditanggungkan akuntan publik kepada klien atas jasa yang akan akuntan publik tersebut berikan terkait pemberian opini atas laporan keuangan yang diaudit. Menurut Nor (2012), terdapat beberapa faktor yang menjadi indikator dari *fee* audit antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan struktur biaya KAP.

#### **Independensi**

Independensi merupakan suatu sikap mental yang ada pada diri seseorang khususnya pada akuntan publik yang harus dipertahankan dan dipelihara agar tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan. Menurut Sukriah, dkk. (2009) Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan.

#### **Kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh profesinya (Wibowo, 2016: 271). Menurut Efendy (2010) terdapat yang mempengaruhi Kompetensi, antara lain penguasaan standar akuntansi dan *auditing*, dan peningkatan Keahlian.

## Pengalaman audit

Pengalaman audit dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, frekuensi penugasan audit, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Menurut Nathania (2013), terdapat faktor yang mempengaruhi Pengalaman audit, antara lain lamanya bekerja, pengalaman melakukan audit, dan pelatihan.

### **Time Budget Pressure (TBP)**

*Time Budget Pressure* adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya untuk menyelesaikan tugas audit. Menurut Imammudin (2007), faktor yang menjadi indikator dari *TBP* antara lain waktu yang digunakan, ukuran sampel, pemeriksaan bukti secara cepat, dan dokumentasi pekerjaan audit.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan *software* SPSS 24, melalui tahapan berikut :

- Uji Validitas
- Uji Reliabilitas
- Uji Statistik Deskriptif
- Uji Asumsi Klasik
- Analisis Regresi Linier Berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh sebanyak 71 kuesioner dari 89 kuesioner yang telah dibagikan pada 19 KAP di Surabaya.

**Tabel 1**  
**PENYEBARAN KUESIONER PADA KAP DI SURABAYA**

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner yang disebar	89	100%
Kuesioner yang tidak kembali	6	6,74%
Kuesioner yang kembali	83	93,26%

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner tidak dapat dipakai	12	13,5%
Kuesioner dapat dipakai	71	79,78%

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

## Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**HASIL ANALISIS DESKRIPTIF**

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kualitas Audit	71	21	30	25.41	2.488
Audit Tenure	71	12	20	16.82	1.561
Fee Audit	71	12	20	15.72	1.958
Independensi	71	15	20	17.45	1.547
Kompetensi	71	15	25	21.21	1.992
Pengalaman Audit	71	25	35	29.52	2.843
Time Budget Pressure	71	6	15	11.06	1.874
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

**Tabel 3**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

Variabel	Item	Correlation	Sig.	Ket
Kualitas Audit (Y)	Y1.1	0.769	0.000	VALID
	Y1.2	0.674	0.000	VALID
	Y1.3	0.696	0.000	VALID
	Y1.4	0.621	0.000	VALID
	Y1.5	0.583	0.000	VALID
	Y1.6	0.576	0.000	VALID
Audit Tenure (X1)	X1.1	0.724	0.000	VALID
	X1.2	0.639	0.000	VALID
	X1.3	0.787	0.000	VALID
	X1.4	0.780	0.000	VALID
Fee Audit (X2)	X2.1	0.803	0.000	VALID
	X2.2	0.703	0.000	VALID
	X2.3	0.740	0.000	VALID
	X2.4	0.686	0.000	VALID
Independensi (X3)	X3.1	0.688	0.000	VALID
	X3.2	0.697	0.000	VALID
	X3.3	0.787	0.000	VALID
	X3.4	0.746	0.000	VALID
Kompetensi (X4)	X4.1	0.685	0.000	VALID
	X4.2	0.708	0.000	VALID
	X4.3	0.629	0.000	VALID
	X4.4	0.683	0.000	VALID
	X4.5	0.715	0.000	VALID
Pengalaman Audit (X5)	X5.1	0.652	0.000	VALID
	X5.2	0.653	0.000	VALID
	X5.3	0.715	0.000	VALID
	X5.4	0.635	0.000	VALID
	X5.5	0.675	0.000	VALID
	X5.6	0.636	0.000	VALID
	X5.7	0.590	0.000	VALID

	Item	Correlation	Sig.	Ket
Time Budget Pressure (X6)	X6.1	0.705	0.000	VALID
	X6.2	0.531	0.000	VALID
	X6.3	0.485	0.000	VALID
	X6.4	0.555	0.000	VALID

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Audit Tenure (X1)	0.713	Reliabel
Fee Audit (X2)	0.713	Reliabel
Independensi (X3)	0.705	Reliabel
Kompetensi (X4)	0.715	Reliabel
Pengalaman Audit (X5)	0.767	Reliabel
TBP (X6)	0.319	Tidak Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.728	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4 terdapat satu variabel yang tidak reliabel, yaitu TBP yang memiliki *Cronbach Alpha* 0.319. Hal ini dikarenakan item pernyataan yang ada dalam TBP kemungkinan terdapat ambiguitas kata yang menimbulkan persepsi berbeda antar responden, disisi lain mungkin disebabkan tiga item pernyataan yang kemungkinan besar auditor menjawab di skala "STS" atau "TS", dan satu item pernyataan yang memungkinkan auditor menjawab dengan skala "SS" atau "S".

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 5**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstand. Res
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66633994
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.057
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai *Asymp* –

Sig (2-tailed) sebesar 0.200 dimana nilai tersebut  $\geq 0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 6**  
**HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Audit Tenure	0.588	1.700	Non Multikolinieritas
Fee Audit	0.744	1.345	Non Multikolinieritas
Independensi	0.732	1.366	Non Multikolinieritas
Kompetensi	0.513	1.948	Non Multikolinieritas
Pengalaman Audit	0.671	1.491	Non Multikolinieritas
TBP	0.727	1.375	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coeff	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.412	2.697		.153	.879
Audit Tenure	-.085	.109	-.124	-.783	.437
Fee Audit	.053	.077	.096	.682	.498
Independensi	-.006	.098	-.009	-.062	.951
Kompetens	.047	.091	.086	.510	.612
Pengalaman Audit	.045	.056	.118	.798	.428
Time Budget Pressure	-.067	.082	-.117	-.821	.414

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi  $\geq 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8**  
**HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.006	4.312		.465	.643
	<i>Audit Tenure</i>	.069	.174	.043	.395	.694
	Fee Audit	-.031	.123	-.025	-.254	.800
	Independensi	-.221	.157	-.138	-1.405	.165
	Kompetensi	.437	.146	.350	2.996	.004
	Pengalaman Audit	.488	.089	.557	5.449	.000
	Time Budget Pressure	.265	.130	.200	2.035	.046

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

### Uji F

**Tabel 9**  
**HASIL ANALISIS UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressn	238.787	6	39.798	13.104	.000 <sup>b</sup>
Residual	194.368	64	3.037		
Total	433.155	70			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 9 hasil uji F hitung sebesar 13.104 memiliki nilai yang lebih besar dari F tabel, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Kualitas audit.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 10**  
**HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Est
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.509	1.734

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X2, X3, X5, X4  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.509 atau 50.9%, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 50.9 persen, sedangkan sisanya (100%-50.9%=49.1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji T

**Tabel 11**  
**HASIL ANALISIS UJI T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.006	4.312		.465	.643
	<i>Audit Tenure</i>	.069	.174	.043	.395	.694
	Fee Audit	-.031	.123	-.025	-.254	.800
	Independensi	-.221	.157	-.138	-1.405	.165
	Kompetensi	.437	.146	.350	2.996	.004
	Pengalaman Audit	.488	.089	.557	5.449	.000
	Time Budget Pressure	.265	.130	.200	2.035	.046

Sumber: Data Primer diolah tahun 2020

## Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut pembahasan untuk masing-masing hipotesis: **Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

*Audit Tenure* merupakan lama perikatan yang dijalin oleh akuntan publik dengan klien terkait pemberian jasa audit atas laporan keuangan. Sedangkan, kualitas audit merupakan kemungkinan dari auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi dari klien yang diaudit (Pertiwi, dkk. 2016).

*Audit Tenure* dalam penelitian ini didasarkan pada teori kepatuhan, Menurut Taylor (2006:266) dalam Astuti (2014) teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan memenuhi dan mematuhi keinginan dari pihak lain, auditor selaku responden dalam penelitian ini harus mematuhi Peraturan Pemerintah No 20/2015 yang menjelaskan bahwa tidak ada pembatasan lagi untuk KAP, hanya Akuntan Publik yang perikatannya dibatasi selama lima tahun buku berturut-turut. Tujuan diaturnya PP ini untuk menghindari timbulnya hubungan istimewa antara auditor dengan klien yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun, setelah auditor mematuhi PP tersebut tetap tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, karena *audit tenure* tidak dapat menjadi patokan untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Febriyanti & Mertha, 2014).

Berdasarkan respon dari jawaban responden pada variabel *Audit Tenure* ialah rata-rata menjawab sangat setuju, bahwa auditor menyetujui pada saat melakukan penugasan diberikan batas masa perikatan dengan klien yang diaudit. Namun untuk menghasilkan kualitas audit yang baik auditor harus menghasilkan audit yang mudah dipahami sesuai dengan item

pernyataan pada Kualitas Audit, selain itu responden juga rata-rata menjawab sangat setuju bahwa untuk mendapatkan hasil Kualitas Audit yang baik auditor juga harus memahami bisnis dan sistem informasi klien sehingga auditor dapat dengan mudah menemukan sekecil apapun kesalahan atau penyelewengan yang dilakukan oleh klien.

Namun dari pengujian dalam penelitian ini *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit, hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jabatan junior auditor dengan pendidikan akhir sarjana, sehingga auditor akan selalu bersikap independen dan mengabaikan perikatan yang akan menimbulkan hubungan istimewa karena kurangnya penugasan langsung dilapangan, auditor dengan jabatan junior auditor memperoleh pengetahuan dasar hanya dari pendidikan formal dan pelatihan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, dkk. 2016), auditor memerlukan banyak waktu untuk lebih memahami bisnis klien sehingga sulit bagi auditor untuk memahami bisnis klien dalam jangka waktu pendek. Tetapi, meskipun pemahaman dalam bisnis kliennya kurang tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena auditor akan tetap melaksanakan audit secara profesional dengan standar audit yang ditetapkan. Sehingga, perikatan lama pun tidak membuat kualitas audit yang dihasilkan akan semakin buruk karena adanya hubungan istimewa (Yahya, 2016).

Hasil uji hipotesis pada tabel 11 menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk. (2016), yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika

(2017) dan Kurniasih & Rohman (2014) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Menurut Wanous, dkk. (1983) dalam Fachruddin & Handayani (2017) *Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. Dalam menjalankan tugasnya akuntan publik berhak untuk menentukan berapa *fee* yang akan diperoleh, tentunya berdasarkan dengan risiko penugasan serta banyaknya tugas yang akan diterima.

Berdasarkan respon dari responden rata-rata menjawab setuju, bahwa *fee* yang akan diterima sesuai dengan risiko penugasan, kompleksitas audit yang akan dikerjakan, dan *fee* yang akan diterima sesuai dengan struktur biaya KAP untuk menjalankan proses audit. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini berdasarkan tabel 11 menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan junior auditor yang tidak dapat memberikan kontribusi dalam penentuan *fee* untuk melakukan penugasan audit. Keberhasilan dari informasi yang tersaji dalam laporan keuangan auditan yang dapat dipertanggungjawabkan terdapat pada pengetahuan, keterampilan, penguasaan, dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut dalam menyelesaikan suatu penugasan audit. Besar kecilnya *fee* yang diterima auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan atau *fee* audit yang telah ditetapkan diawal tidak bisa menjadi tolak ukur untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Biri, 2019).

Hasil ini tidak sejalan dengan teori atribusi, menurut Fritz Heider (1958) dalam Halifah & Dwirandra (2018) dimana teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal, *Fee* audit dalam penelitian ini merupakan faktor eksternal yang tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut Biri (2019), mengungkapkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) dan Susmiyanti & Rahmawati (2016) membuktikan bahwa *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan suatu sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dalam menjalankan tugas dan pengambilan keputusan (Jusup, 2014: 139). Seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun.

Berdasarkan respon dari auditor selaku responden jawaban yang diberikan rata-rata sangat setuju, ketika auditor ditugaskan untuk menyelesaikan audit, penyusunan program audit, pemeriksaan audit, dan pelaporan audit harus bebas dari campur tangan pihak manapun, pemberian opini dalam hasil audit tidak diperbolehkan jika terdapat campur tangan pihak manapun, karena opini tersebut harus sesuai dengan kenyataan yang ada pada lapangan dengan kata lain opini yang akan diberikan harus objektif. Hal inilah yang menyebabkan bahwa Independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit, karena untuk mendapatkan hasil yang baik auditor tidak hanya dituntut untuk bersikap independen dalam menyelesaikan penugasan audit, namun yang sangat penting ialah kemampuan auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik yang diimbangi dengan pengetahuan pada sistem klien dan bisnis klien sehingga jika klien melakukan penyelewengan dapat dengan mudah ditemukan oleh auditor.

Pada tabel 11 menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jabatan junior auditor dengan pendidikan akhir sarjana, sehingga auditor akan selalu bersikap independen tanpa ada pengalaman pengetahuan yang cukup karena auditor hanya memperoleh pengetahuan dasar dari pendidikan formal dan pelatihan. Dengan kata lain auditor tidak hanya dituntut untuk bersikap independen namun harus diimbangi dengan kemampuan yang memadai, pengetahuan yang cukup, serta memiliki kompetensi dalam bidang audit (Adha, 2016). Dalam penelitian ini item pernyataan yang digunakan hanya penyusunan program audit, pemeriksaan audit, dan pelaporan audit harus bebas dari campur tangan pihak manapun yang mengakibatkan independensi pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Wardhani & Astika (2018).

Hasil ini tidak sejalan dengan teori atribusi, menurut Fritz Heider (1958) dalam Halifah & Dwirandra (2018) dimana teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Independensi dalam penelitian ini merupakan faktor internal yang tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Astika (2018) dan Trihapsari & Anisykurlillah (2016), menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian menurut Anugrah (2017), Dewi (2016), Wiratama & Budiarta (2015), dan Sari & Ramantha (2015), penelitiannya membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melakukan suatu

pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja profesional (Wibowo, 2016: 271). Auditor harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mencapai hasil audit yang berkualitas.

Berdasarkan hasil tanggapan responden yang rata-rata sangat setuju bahwa kompetensi yang dimiliki auditor diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan, dan pengetahuan mengenai *auditing*. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit karena auditor akan lebih banyak menemukan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada saat penugasan (Ningsih & Yaniartha, 2013).

Kompetensi dalam penelitian ini dilandasi oleh teori atribusi, menurut Fritz Heider (1958) dalam Halifah & Dwirandra (2018) dimana teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Kompetensi dalam penelitian ini merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Untuk memperoleh kualitas audit yang baik maka auditor harus menggunakan kompetensinya, karena auditor yang berkompoten akan lebih mudah dalam memahami dan mengetahui permasalahan yang terjadi Sari & Ramantha (2015). Hasil uji hipotesis pada tabel 11 menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Astika (2018) dan Dewi (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, akuntan publik yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami laporan keuangan klien yang akan diaudit, sehingga secara tidak langsung akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.



Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Anugrah (2017), mengungkapkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan keadaan dan situasi dalam setiap penugasan yang diukur dengan lamanya bekerja. Mulyadi (2010) dalam Hakim & Esfandari (2015), pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, frekuensi melakukan penugasan audit, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit.

Hasil tanggapan responden rata-rata menjawab sangat setuju bahwa pengalaman audit yang diperoleh oleh auditor selaku responden diperoleh dari lamanya masa kerja yang telah dilalui, jabatan yang dimiliki di KAP tempat auditor bekerja, karena untuk mendapatkan jabatan yang tinggi dibutuhkan suatu kualifikasi yang juga memadai, selain itu pengalaman audit juga didapat ketika auditor telah banyak melakukan audit pada klien sehingga dari hal tersebut auditor berusaha mengurangi kesalahan-kesalahan yang akan terjadi berdasarkan penugasan audit yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengalaman audit dalam penelitian ini dilandasi oleh teori atribusi, menurut Fritz Heider (1958) dalam Halifah & Dwirandra (2018) dimana teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Pengalaman Audit dalam penelitian ini merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki pengalaman dalam mengaudit dibutuhkan untuk mengungkap kebenaran yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Semakin banyak pengalaman auditor maka ia semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selama berlangsungnya penugasan audit (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016).

Hasil uji hipotesis pada tabel 11 menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), Trihapsari & Anisykurlillah (2016), Wiratama & Budiarta (2015), dan Cahana & Sun (2014) yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Karena pengetahuan auditor akan semakin berkembang dengan seiring bertambahnya pengalaman dalam melakukan tugas audit pada klien. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ramantha (2015), mengungkapkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit**

Menurut Silaban (2009) dalam Anugrah (2017), *TBP* sebagai bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan tugas. Dari adanya tekanan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesegera mungkin karena dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sangat ketat dan kaku.

*TBP* dalam penelitian ini dilandasi oleh teori atribusi, menurut Fritz Heider (1958) dalam Halifah & Dwirandra (2018) dimana teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, *TBP* dalam penelitian ini merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor harus mampu

memahami mengapa klien memberikan tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit yang diharapkan juga baik.

Berdasarkan jawaban dari auditor selaku responden, ketika auditor menghadapi *TBP* akan selalu berusaha memotivasi dirinya untuk dapat menyelesaikan penugasan audit sesuai dengan standar dan kode etik yang berlaku, meskipun terdapat tekanan waktu tidak membuat auditor untuk melakukan perilaku disfungsi, karena seorang auditor dituntut untuk selalu bekerja secara profesional.

Dari tanggapan responden memiliki rata-rata kurang setuju terhadap item pernyataan yang ada pada variabel *TBP*, auditor kurang setuju ketika dihadapkan *TBP* ia membebaskan seluruh waktunya agar dapat menyelesaikan audit tersebut dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh klien, artinya auditor telah mempertimbangkan waktu meskipun auditor tersebut berada dibawah tekanan waktu penugasan, auditor juga kurang setuju ketika dihadapkan dengan *TBP* ia berusaha untuk mengurangi sampel untuk menyesuaikan waktu audit yang tersedia, karena ketika auditor melakukan hal tersebut hasil kualitas audit akan menjadi kurang maksimal karena terdapat beberapa sampel yang telah dihilangkan, serta jawaban responden tidak setuju ketika dihadapkan dengan *TBP* ia tidak melakukan dokumentasi penugasan audit, auditor tidak akan melewatkan prosedur audit yang berkaitan dengan pendokumentasian bukti-bukti audit, karena dokumentasi dalam audit merupakan suatu hal yang penting, untuk digunakan sebagai bahan pendukung laporan audit dan bahan pertimbangan auditor untuk memberikan penilaian pada audit yang telah dilaksanakan.

Hasil uji hipotesis pada tabel 11 menunjukkan bahwa *TBP* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor tidak

akan memberikan perilaku yang menyimpang pada saat penugasan, karena auditor telah membuat perencanaan yang matang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017), yang mengungkapkan bahwa *TBP* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, meskipun auditor dihadapkan *TBP* semaksimal mungkin ia akan memberikan motivasi pada dirinya sendiri untuk menyelesaikan audit secara berhati-hati dan dilakukan sesuai dengan kode etik yang berlaku artinya penugasan audit yang dilaksanakan nantinya tidak akan mendiskreditkan profesinya. Selain itu, anggaran waktu diidentifikasi sebagai suatu potensi untuk meningkatkan penilaian audit dengan mendorong auditor lebih memilih informasi yang relevan.

Auditor harus memahami pada saat ia menerima kesepakatan yang terjadi antara dirinya dengan klien, maka penugasan yang akan diterima merupakan suatu kewajiban yang harus diselesaikan, dan berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, selain itu ketika auditor dihadapkan *TBP* ia akan membuat perencanaan audit yang matang dengan mempertimbangkan risiko apa yang akan dihadapi pada saat penugasan, hal ini dilakukan agar proses audit berjalan dengan semestinya Anugrah (2017). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susmiyanti & Rahmawati (2016), bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa semakin besar *TBP* maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis serta membuktikan apakah *Audit Tenure*, *Fee*

Audit, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, dari 89 kuesioner yang disebar yang dapat diolah hanya 71 kuesioner karena penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang bekerja lebih dari 6 bulan, dimana responden dalam penelitian ini adalah auditor senior maupun junior yang bekerja pada KAP di Surabaya. Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, auditor tetap bersikap.
2. *Fee Audit* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
3. Independensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
4. Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
5. Pengalaman Audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
6. *Time Budget Pressure* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
7. *Audit Tenure*, *Fee Audit*, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan diantara lain:

1. Responden yang didapatkan dalam penelitian ini hanya sedikit sehingga tidak memenuhi batas minimal sampel, dikarenakan pembagian kuesioner dilakukan pada akhir tahun dimana para auditor sedang *peak season* dan

melakukan penugasan audit diluar wilayah Surabaya.

2. Pada penelitian ini hanya terdapat dua opsi untuk kategori lama bekerja yaitu  $< 6$  bulan dan  $\geq 6$  bulan.
3. Item pernyataan dari variabel *Time Budget Pressure* tidak reliabel.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis dan keterbatasan terdapat beberapa saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya, saran tersebut diantaranya:

1. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya tidak melakukan penelitian pada akhir tahun, karena auditor selaku responden melakukan *peak season* dan melakukan penugasan diluar Surabaya.
2. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya jumlah responden lebih diperbanyak.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti KAP diluar Surabaya.
4. Sebaiknya opsi pada kategori lama bekerja ditambahkan sehingga mengetahui berapa tahun minimal untuk junior auditor dan senior auditor.
5. Item pernyataan yang digunakan dalam indikator variabel sebaiknya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas saat responden akan menjawab item pernyataan.

#### **Implikasi Penelitian**

Implikasi pada penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang audit.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh *Audit Tenure*, *Fee audit*, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi agar menghasilkan audit yang berkualitas.
  - b. Penelitian ini diharapkan untuk dijadikan masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh *Audit Tenure*, *Fee* audit, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.
  - c. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan dalam *auditing* dan menambah pemahaman mengenai pengaruh *Audit Tenure*, *Fee* audit, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit, serta untuk menerapkan ilmu mengenai audit yang diperoleh selama perkuliahan.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca, menjadi salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya terkait pengaruh *Audit Tenure*, *Fee* audit, Independensi, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Surabaya. *Jurnal Profita*, 1-76.
- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anugrah, I. S. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia*, Vol. 4 No. 1: 1322-1336.
- Astuti, S. P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Peer Group dan Kontral Diri dengan Kepatuhan terhadap Norma Sosial. 13-42.
- Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Yogyakarta). *Jurnal Ust Jojga*, 106-118.
- Cahan, S. F., & Sun, J. (2014). The Effect of Audit Experience on Audit Fees and Audit Quality. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 1-23.
- CNN, I. (2018). *Kronologi SNP Finance dari "Tukang Kredit" ke "Tukang Bobol"*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926143029-78-333372/kronologi-snp-finance-dari-tukang-kredit-ke-tukang-bobol>
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita*, 1-20.
- Efendy, T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis tidak diterbitkan*, Universitas Diponegoro Semarang, 1-67.

- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3 No. 2, 144-155.
- Febriyanti, N. M., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 503-518.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, Vol. 4 No. 1, 21-40.
- Halifah, A. F., & Dwirandra, A. A. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.25.1: 497-524.
- IAPI. (2019). *Directory 2019 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Diambil kembali dari <http://iapi-lib.com/directory-2019>, diakses pada 12 November 2019.
- Imammudin, A. (2007). Pengaruh Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure dan Supervisi terhadap Kualitas Audit Keuangan Daerah Studi Empiris pada BPK RI. *Tesis Tidak Diterbitkan*, Universitas Gadjah Mada, 1-62.
- Jusup, H. (2014). *Auditing*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3, Nomor 3: 1-10.
- Nathania, A. (2013). Pengaruh Pengalaman, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Effort, Gender terhadap Audit Judgement. *Tesis tidak diterbitkan*, Prodi Akuntansi UNIKA Soegijapranata, 1-55.
- Ningsih, A. P., & Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*, 92-109.
- Nor, W. (2012). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor Dan Perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi XII.*, 1-9.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Pertiwi, N. P., & dkk. (2016). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI

- Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2: 147-160.
- Pramaswaradana, I. G., & Astika, I. B. (2017). Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, *Rotasi Auditor*, *Spesialisasi Auditor*, dan *Umur Publikasi* pada *Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.1: 168-194.
- Sari, N. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh *Sikap Skeptisme*, *Pengalaman Auditor*, *Kompetensi*, dan *Independensi Auditor* pada *Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.2: 470-482.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh *Pengalaman Kerja*, *Independensi*, *Obyektifitas*, *Integritas* dan *Kompetensi* terhadap *Kualitas Hasil Pemeriksaan*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-10.
- Susmiyanti, & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan *Kompleksitas Tugas* terhadap *Kualitas Audit* dengan *Pengalaman Auditor* sebagai *Variabel Moderating* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 1-16.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: PT Alfabeta.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurlillah, I. (2016). Pengaruh *Etika*, *Independensi*, *Pengalaman Auditor*, dan *Premature Sign Off* terhadap *Kualitas Audit*. *Accounting Analysis Journal*, 1-7.
- Wardhani, A. A., & Astika, I. B. (2018). Pengaruh *Kompetensi*, *Akuntabilitas* dan *Independensi* pada *Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.23.1: 31-59.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja, Edisi Kelima*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wijiastuti, P. D. (2012). Analisis Persepsi Auditor atas *Pengalaman Auditor* dan *Tenure Audit* terhadap *Kualitas Audit*: Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. *Tesis tidak dipublikasikan*, Universitas Sanata Dharma, 1-67.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh *Independensi*, *Pengalaman Kerja*, *Due Profesional Care* dan *Akuntabilitas* terhadap *Kualitas Audit*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.1: 91-106.
- Yahya, A. (2016). Pengaruh *Audit Tenure*, *Rotasi Auditor*, *Ukuran KAP* dan *Independensi Auditor* terhadap *Kualitas Audit* dengan *Fee Audit* sebagai *Variabel Moderasi*. *Tesis tidak diterbitkan*, 1-75.